

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Wikipedia, 2012).

Salah satu faktor penunjang pendidikan adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag) telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan nasional. Salah satu fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Samani, 2010).

Seringnya menggunakan metode ceramah, menyebabkan tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan ranah psikomotor dan afektif. Sedangkan ranah psikomotor dan afektif juga memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, ranah afektif dan psikomotor

perlu mendapat perhatian dan penilaian. Diharapkan dari suatu kegiatan belajar mengajar mendapatkan hasil belajar yang mencakup tiga ranah tersebut.

Menurut Moffit (Ratnaningsih, 2003), salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan proses sains tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Hal ini karena siswa dapat memahami konsep dari suatu materi melalui bekerja dan belajar pada situasi atau masalah yang diberikan. Siswa melakukan investigasi, eksplorasi, membuat kesimpulan sebelum melakukan pemecahan masalah, mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya, dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Di lain pihak, tidak dapat terelakan lagi bahwa akhir-akhir ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk semakin leluasa mengakses informasi yang relevan sesuai kebutuhan dan tuntutan. Penelusuran dan implementasi informasi yang tiada batas ini, memerlukan adanya kemampuan dalam cara mengakses sumber informasi, memilih dan memilah jenis dan tipe informasi, serta menganalisis dan menarik kesimpulan.

Pemanfaatan *online* (*website*) dan *offline* (berbantuan komputer) sebagai salah satu media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis *website* (*online*) mampu menumbuhkan kemandirian siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, ditunjukkan dengan adanya peningkatan penguasaan konsep, peningkatan generik sains dan siswa memberikan tanggapan yang baik (Mubaraq.L, 2009).

Pemilihan *website* sebagai media pembelajaran didasarkan oleh kemudahan mengakses informasi melalui *internet*, baik melalui perangkat keras *portable* (*personal computer*) maupun perangkat keras *movable* (*laptop, PDA, atau handphone*), dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, serta oleh siapa saja, termasuk oleh siswa. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan banyak pihak untuk selalu memperbarui isi materi ajar beserta komponen-komponen lainnya, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah dan cepat untuk diinformasikan atau

disampaikan kepada siswa dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Dari survey awal yang dilakukan peneliti pada beberapa SMA yang ada di kota Medan, hanya beberapa SMA yang memiliki ruangan laboratorium komputer lengkap dengan akses jaringan *internet* yang bisa dijadikan alat bantu pembelajaran, diantaranya adalah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 Medan.

Selain hasil belajar, pembelajaran juga diharapkan mampu membentuk karakter para peserta didiknya. Dalam pembentukan karakter, Ki Hajar Dewantara (1967) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku.

Salah satu karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik adalah karakter komunikatif dan percaya diri. Karakter komunikatif adalah satu dari delapan belas karakter yang harus ditanamkan di tingkat satuan pendidikan sekolah atau madrasah. Sedang karakter percaya diri merupakan karakter yang erat berhubungan dengan diri sendiri. Kedua karakter ini dianggap penting bagi proses pembelajaran di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia telah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan model PBM pada materi kimia larutan. Konsep kimia larutan merupakan konsep yang cukup penting dalam kurikulum pembelajaran fisika. Kimia larutan merupakan materi ajar yang bersifat konkret dan konsep abstrak, kimia larutan juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan memecahkan permasalahan yang berkaitan kimia larutan baik dalam perhitungan maupun aplikasi kimia larutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan penguasaan kimia larutan melalui pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan media *internet*.

Hasil penelitian Agustina (2010) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan rata-rata gain sebesar 0,58 dan mempengaruhi aktifitas siswa secara signifikan sebesar 57,4 %, Saragih (2012) menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan model pembelajaran yang paling efektif adalah *problem based learning* yang diintegrasikan dengan media komputer. Tarham (2008) penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran penentuan gaya antar molekul menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan konvensional, dan hasil penelitian Hasanah (2004) pada siswa SMP di Cimahi pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa sikap siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah adalah positif dan lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan memperbaiki keterampilan interpersonal, berpikir kritis, pencarian informasi, komunikasi, rasa hormat dan kerja kelompok (Sungur,2006). Menurut Killey (2005) Pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelebihan dalam hal membantu mengembangkan berpikir kritis, komunikasi secara lisan dan tulisan dan mengembangkan kerja kelompok.

Hasil penelitian Fauziah (2010) dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis internet ini, siswa merasa senang dan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran ini diantaranya adalah mendukung proses inkuiri siswa karena internet menyediakan berbagai macam sumber informasi yang mudah dan cepat. Siswa menjadi pembelajar yang aktif karena mereka mencari informasi untuk memecahkan masalahnya sendiri. Budimansyah (2011) Karakter siswa dipengaruhi terpaan media internet, Intensitas penggunaan media internet berpengaruh terhadap karakter berkenaan dengan konsep diri berupa penilaian tentang diri (*self esteem*) dan pengendalian diri (*self control*) agar tidak kecanduan internet yang dapat mengganggu kepribadian dan berdampak pada berkurangnya interaksi antar manusia di kehidupan nyata, Intensitas penggunaan dengan motif kesenangan dan edukatif

yang terarah akan menghasilkan aktivitas produktif, kreatif dan berpengaruh terhadap karakter siswa sebagai landasan kognisi baru bagi terbentuknya sikap, watak dan konsep nilai moral dalam diri sehingga menyadari hakikat teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dilakukan suatu penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* terhadap karakter komunikatif dan percaya diri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kimia Larutan. Untuk itu penulis mengajukan studi penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dan Karakter Komunikatif serta Percaya Diri Pada Materi Kimia Larutan di SMA”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pendidikan belum berjalan seimbang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.
2. Kurangnya penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran kimia.
3. Pembelajaran umumnya berlangsung secara konvensional.
4. Adanya tuntutan penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan.

1. 3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu dan biaya maka pengembangan media pembelajaran interaktif ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar “Mendeskripsikan teori-teori asam basa dengan menentukan sifat larutan dan menghitung pH larutan”, pada kelas XI semester genap.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media *internet* dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri Se-Kota Medan.

1. 4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media pada materi Kimia Larutan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan pada materi Kimia Larutan?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan pada materi Kimia Larutan?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter komunikatif siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter percaya diri siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan?
7. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *direct instruction*?
8. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media?
9. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet*?
10. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *direct instruction*?
11. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media?
12. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh model *direct instruction*, pembelajaran berbasis masalah tanpa media, dan pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Pengaruh model *direct instruction*, pembelajaran berbasis masalah tanpa media, dan pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* terhadap karakter komunikatif siswa.
3. Pengaruh model pembelajaran *direct instruction*, pembelajaran berbasis

masalah tanpa media, dan pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* terhadap karakter percaya diri siswa.

Sedang tujuan khususnya adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan.
2. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media pada materi Kimia Larutan.
3. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan pada materi Kimia Larutan.
4. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan pada materi Kimia Larutan.
5. Perbedaan yang signifikan antara karakter komunikatif siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan.
6. Perbedaan yang signifikan antara karakter percaya diri siswa yang diajar dengan model *direct instruction* dan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media serta model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet* pada materi Kimia Larutan.
7. Hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *direct instruction*.
8. Hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media.

9. Hubungan yang signifikan antara karakter komunikatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet*.
10. Hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *direct instruction*.
11. Hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media.
12. Hubungan yang signifikan antara karakter percaya diri dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *internet*.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanri manfaat yang akan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar khususnya di bidang pendidikan, antara lain:

1. Bagi tenaga kependidikan secara umum dan menyeluruh untuk dapat menggunakan media *internet* sebagai media pembelajaran.
2. Sebagai informasi bagi tenaga kependidikan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan guru dan dapat dijadikan sebagai solusi menghadapi kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.
3. Sebagai bukti empirik tentang penggunaan media *internet* pada model pembelajaran berbasis masalah berbantuan pada materi Kimia Larutan dalam meningkatkan karakter komunikatif, percaya diri dan hasil belajar siswa, yang dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, membangun pembelajaran aktif, keterampilan menyelesaikan masalah dan dasar pengetahuan, serta berdasarkan pemahaman dan penyelesaian masalah
2. Media *internet* disini menggunakan blog pribadi yaitu berupa materi pelajaran terkait serta situs-situs web kimia lainnya yang dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan lebih memahami materi.
3. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tertentu pada anak didik (siswa), seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan dirinya. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai kejujuran, kerja sama, percaya diri, toleransi serta tanggung jawab. Dalam penelitian ini, karakter yang diamati yaitu kerja sama dan toleransi.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi dalam tiga kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).